

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. jenis Penelitian

jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian yang menggunakan data yang sudah ada untuk mencoba menjawab suatu masalah disebut penelitian deskriptif. Tujuan peneliti memilih penelitian deskriptif kuantitatif yaitu untuk mendapat gambaran akurat tentang posisi keuangan bank berdasarkan data laporan keuangan berupa angka-angka. Dimana data yang terkumpul akan disusun, kemudian dianalisis sebagai bahan untuk menilai kinerja keuangan.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif, dimana penelitian ini menggunakan data angka dan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu yang memiliki tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan dan digeneralisasikan.¹

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. Yang mempublikasikan laporan keuangan bulanan periode 2021-2023. Alasan pemilihan lokasi penelitian karena lokasi tersebut merupakan pusat informasi dari seluruh data yang diperlukan dalam penelitian.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono mengklaim bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.² Maka yang akan menjadi populasi penelitian ini adalah periode 2021 – 2023 pada laporan keuangan bulanan PT. Bank Syariah Indonesia Tbk, melalui website resmi ir.bankbsi.co.id.

¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALFABETA, 2012), 14.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2010), 117.

2. Sampel

Sugiyono mengklaim bahwa sampel merupakan wakil atau bagian dari anggota populasi yang memiliki sifat dan karakteristik tertentu yang kemudian diambil prosedur tertentu agar dapat mewakili populasinya.³

Untuk menentukan jumlah sampel yang akan diambil datanya, peneliti menggunakan Teknik sampling jenuh. Teknik pengambilan atau pengumpulan sampel pada suatu populasi, bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel dalam penelitian disebut sampel jenuh.⁴ Maka, oleh sebab itu peneliti dapat memakai sampel yang diambil dari populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan bulanan tahun 2021-2023 (n=35) pada PT. Bank Syariah Indonesia.

D. Desain dan Definisi Operasional Variabel

1. Desain Variabel Penelitian

Variabel penelitian yaitu semua sesuatu berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari kemudian memperoleh informasi yang dijadikan variabel tersebut lalu ditarik kesimpulan.⁵

- a. Variabel Independen, bisa disebut dengan Variabel Bebas. Variabel Bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Penelitian ini yang menjadi variabel Independen yaitu (X1) *Financing to Deposit Ratio* (FDR), (X2) *Non Performing Financing* (NPF), (X3) *Capital Adequacy Ratio* (CAR).
- b. Variabel Dependen, bisa disebut dengan variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁶ Penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu (Y) *Return on Asset* (ROA)

³ Sugiono, *Memahami Penelitian Kuantitatif* (Bandung: ALFABETA, 2017), 137.

⁴ Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta. 2017), 124.

⁵ Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta. 2009), 61.

⁶ Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*, 61.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dalam suatu penelitian mempunyai peran yang sangat penting, karena akan memberikan pemahaman kepada pembaca tentang bagaimana suatu variabel dioperasikan dan sebagai dasar untuk Menyusun indikator pengukurannya.⁷

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi
(X ₁) <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR)	Rasio pembiayaan yang disalurkan untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. ⁸ Penilaian <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut: ⁹ $FDR = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak ke Tiga}} \times 100\%$
(X ₂) <i>Non Performing Financing</i> (NPF)	Rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan bank syariah dalam mengelola pembiayaan bermasalah atau pembiayaan macet. ¹⁰ Penilaian <i>Non Performing Financing</i> (NPF) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut: ¹¹ $NPF = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$
(X ₃) <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	Rasio untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank yang untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. ¹² Penilaian <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut: ¹³

⁷ Rahmawati, *Apa Saja Variabel Penelitian Dalam Bidang Marketing???* (Panduan Bagi Peneliti Pemula) (Samarinda: Mulawarman University PRESS, 2022), 4.

⁸ Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010).

⁹ Arifin dan Zainul *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah* (Jakarta: Penerbit Alvabet, 2016).

¹⁰ Keputusan, OJK No.35/POJK.05/2018.

¹¹ Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah* (Jakarta: PT. Granmedia Pustaka Utama, 2012), 90.

¹² Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 153.

	$CAR = \frac{\text{Modal Inti} + \text{Modal Pelengkap}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100$
(Y) <i>Return on Asset (ROA)</i>	Rasio untuk mengetahui Tingkat keuantungan yang dihasilkan Perusahaan dengan memanfaatkan semua asset yang dimiliki oleh bank.¹⁴ Penilaian <i>Return on Asset (ROA)</i> dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:¹⁵ $\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui Teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹⁶ Data utama penelitian ini adalah data sekunder. maka digunakan time series untuk mengumpulkan data. Time series adalah data digunakan sesuai dengan rentan waktu penelitian masing-masing variabel.¹⁷ Yang dimaksud dalam hal ini adalah laporan keuangan PT Bank Syariah Indonesia Tbk periode 2021 – 2023.

F. Teknis Analisis Data

Teknik pengumpulan data yang diperlukan yang diperlukan disini adalah teknik pengumpulan data mana yang paling tepat. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan program olah data dengan menggunakan aplikasi SPSS. Data yang didapat merupakan data kuantitatif, dimana data dinyatakan dalam bentuk angka. Sehingga akan mudah diaplikasikan kedalam olah data pada aplikasi SPSS. Program pada aplikas SPSS ini dapat membantu dalam proses pengolahan data, sehingga hasil olah data yang dicapai juga dapat

¹³ Kasmir, *Manajemen Sumber Daya Manusia Teori dan Praktik* (Jakarta: UUP STIM YKPN, 2016).

¹⁴ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2016), 197.

¹⁵ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), 199.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, R&D*, 224.

¹⁷ Musein Umar, *Metode Peneli tian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Radjawali Press, 2000), 102.

dipertanggungjawabkan dan terpercaya. Dalam penelitian ini, teknik analisa data yang digunakan penulis sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi. Tetapi apabila penelitian dilakukan pada sampel, maka analisisnya dengan menggunakan statistik deskriptif maupun inferensial. Statistik deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel. Dengan statistik deskriptif peneliti perlu memperhatikan terlebih dahulu jenis datanya. Sesuai dengan namanya, deskriptif hanya akan mendeskripsikan keadaan suatu gejala yang telah direkam melalui alat ukur kemudian diolah sesuai dengan fungsinya.¹⁸

2. Uji Asumsi Klasik

Penggunaan model analisis regresi berganda terkait dengan sejumlah asumsi dan harus memenuhi asumsi-asumsi klasik yang mendasari model tersebut. Pengujian asumsi kelasik harus dipenuhi agar persamaan regresi dapat digunakan secara baik. Uji asumsi klasik terdiri dari uji multikolonieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, uji normalitas.

a. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Information Factor*). Dengan syarat:

- 1) Jika nilai toleransi $< 0,10$ atau VIF $>$ terjadi multikolinieritas
- 2) Jika nilai toleransi $> 0,10$ atau VIF < 10 tidak terjadi multikolinieritas

b. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ sebelumnya. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan Uji

¹⁸ Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, h. 82

Durbin-Watson (D-W test).¹⁹ Untuk mendeteksi atau tidaknya autoorelasi, maka dilakukan pengujian Durbin-Waston dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kriteria Nilai Uji Durbin Waston

No	Nilai DW	Kesimpulan
1	$1,65 < DW < 2,35$	Tidak terjadi autokorelasi
2	$1,21 < DW < 1,65$	Tidak dapat disimpulkan
3	$2,35 < DW < 2,79$	Tidak dapat disimpulkan
4	$DW < 1,21$	Terjadi autokorelasi
5	$DW < 2,79$	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Sulaiman (2004)

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterosked astisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Cara untuk menguji ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan pendekatan sebagai berikut:

1. Metode Grafik (Scatter Plot) Kriteria untuk pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode Scatter Plot sebagai berikut:
 - a. Terjadi heteroskedastisitas jika ada pola seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu (bergelombang, melebar, kemudian menyempit).
 - b. Tidak terjadi heteroskedastisitas jika seperti titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.
2. Uji Glejser Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Bila nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.²⁰

¹⁹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), 110.

²⁰ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), 139.

d. Uji Normalitas

Uji normalitas data merupakan uji distribusi data yang akan dianalisis, apakah penyebarannya dibawah kurva normal atau tidak. Distribusi normal adalah distribusi yang bentuknya seperti lonceng dan simetris. Pendekatan yang digunakan untuk menguji normalitas data yaitu metode uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov untuk mengetahui distribusi data, apakah mengikuti distribusi normal, poisson, uniform, atau exponential. Residual berdistribusi normal jika nilai signifikansinya $> 0,05$ (Sig $> 0,05$).

G. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda merupakan teknis analisis data yang bertujuan untuk melihat besarnya pengaruh antar variabel-variabel independen terhadap variabel dependen, dan mengetahui besarnya nilai dari variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen yang digunakan dalam periode penelitian.

Analisis ini agar dapat mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif, dan untuk dapat memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Persamaan regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel Profitabilitas (ROA)

α = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X1 = Variabel FDR

X2 = Variabel NPF

X3 = Variabel CAR

e = Error term

H. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, uji hipotesis yang digunakan adalah uji T (secara parsial), uji F (secara simultan), dan uji koefisien determinasi (uji R^2).

1. Uji T (secara parsial)

Menurut Ghazali (2018), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas (independen) secara individual dalam menerangkan variasi variabel

dependen. Pada tingkat signifikansi 0,05 dengan pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau Signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.
 - 2) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau Signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.
2. Uji F (secara simultan)
- Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas/independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat dependen. Hasil uji F dapat ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut:
- 1) Apabila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai signifikan (α) $> 0,05$ maka menerima (H_0), artinya variabel bebas secara simultan atau bersama tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
 - 2) Apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikan (α) $< 0,05$ maka menolak (H_0), artinya variabel bebas secara simultan atau bersama berpengaruh terhadap variabel terikat.
3. Uji Koefisien determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen atau dapat pula dikatakan proporsi pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai Koefisien Determinasi dapat diukur oleh nilai R-Square atau Adjusted R-Square. R-Square digunakan pada saat hanya terdiri dari satu variabel bebas (regresi linear sederhana), sedangkan Adjusted R-Square digunakan pada saat variabel independen lebih dari satu (regresi linear berganda).²¹

Nilai Koefisien Determinasi berkisar antara 0 – 1. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen dan model semakin tepat. Nilai angka tersebut akan diubah ke bentuk persen (%), yang

²¹ Bahri, *Metode Penelitian Bisnis – Lengkap Dengan Teknik Pengolahan Data SPSS* (Yogyakarta: ANDI, 2018).

artinya presentase kontribusi pengaruh variabel independen terhadap dependen.²²



²² Sudjana, *Metode Statistika* (Bandung: Tarsito, 2005), 67.